

## BAB V

### KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini akan dibahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh penulis yang merupakan jawaban dari setiap pertanyaan penelitian.

Mata pencaharian masyarakat Purwakarta terdiri dari berbagai jenis macam pekerjaan. Salah satunya ialah yang berkecimpung di bidang industri. Industri yang ada di Kabupaten Purwakarta ada beberapa jenis dari yang skalanya besar sampai yang skalanya kecil. Salah satu industri yang ditekuni oleh masyarakat Purwakarta khususnya masyarakat Kelurahan Cipasan ialah industri simping. Industri ini termasuk ke dalam jenis industri kecil.

Produk simping yang terkenal merupakan produk simping yang berasal dari daerah Cipaisan. Produk simping dari daerah Cipaisan ini biasa disebut *Simping Kaum*. Makanan ringan simping merupakan makanan ringan khas kota Purwakarta. Muncul dan berkembangnya makan ringan simping di Purwakarta tidak diketahui secara pasti kapan awal mulanya. Namun dapat diperkirakan pengembangan simping dalam sebuah industri mulai berkembang sekitar tahun 1960-an. Motivasi utama pendirian industri ini ialah untuk meneruskan usaha turun temurun keluarga dan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Pada kurun waktu 1974-1984, industri simping mengalami kemajuan yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan berkembangnya modal, jumlah tenaga kerja dan semakin bertambah pula jumlah produk simping yang dihasilkan. Sehingga

dalam hal pemasaran produksi simping pun mengalami kemajuan. Modal awal yang dimiliki pengusaha simping umumnya berasal dari modal pribadi. Setelah dapat mengembangkan usahanya maka pengusaha simping pun menambahkan modalnya terutama dalam hal modal produksi hal ini bertujuan untuk menambah jumlah produksi yang dihasilkan disesuaikan dengan permintaan barang. Dalam hal perkembangan teknologi, alat produksi yang digunakan tidak banyak mengalami perubahan. Karena alat produksi utama yang digunakan hanyalah alat cetakan dan kompor atau tungku untuk membakar simping. Belum ada perubahan bentuk dari alat cetakan produksi tersebut. Bila pun ada perubahan, hanya dalam hal pengembangan jumlah alat produksi saja. Hal ini berhubungan dengan semakin bertambahnya permintaan produk.

Pada awal perkembangannya tenaga kerja yang digunakan berasal dari keluarga. Namun seiring dengan bertambahnya permintaan produk maka tenaga kerja yang digunakan pun berasal dari luar keluarga. Umumnya tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga ini bukan tenaga kerja yang berasal dari daerah Cipaisan melainkan berasal dari luar Cipaisan. Hal ini dikarenakan ada anggapan dari masyarakat Cipaisan bahwa lebih baik memiliki *home industry* simping sendiri dibandingkan harus bekerja pada *home industry* simping milik orang lain. Hal ini pula yang memicu semakin bertambahnya jumlah *home industry* simping di wilayah Cipaisan.

Permintaan produk simping yang semakin bertambah dipicu oleh pemasaran yang semakin berkembang. Pada awal perkembangan pemasaran hanya dilakukan langsung kepada konsumen dengan cara konsumen mendatangi

secara langsung ke tempat pembuatan simping. Seiring dengan bertambahnya modal maka pengusaha mengembangkan usahanya dengan cara membuka toko khusus simping, selain itu produk pun disebarakan di toko-toko dan pasar yang berada di sekitar kota Purwakarta.

Perkembangan yang terjadi pada industri simping telah berdampak pula bagi kehidupan masyarakat Cipaisan yang berkecimpung dalam industri ini. Dengan pendapatan yang diperoleh, para pengusaha simping telah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Selain itu para pengusaha pun dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya sekunder dan sisanya dapat ditabung. Bahkan dari hasil tabungan tersebut dapat digunakan oleh beberapa pengusaha simping untuk memenuhi rukun Islam yang kelima yaitu dapat menunaikan ibadah haji. Dengan demikian dapat menaikkan status sosialnya. Peningkatan pendapatan yang diperoleh pengusaha simping maka dapat membantu keadaan penduduk sekitarnya. Walaupun bantuan yang didapatkan masyarakat sekitar bukan merupakan bantuan secara langsung. Bantuan tersebut dapat berupa bantuan dalam membangun fasilitas masyarakat, seperti pembangunan mesjid.

Secara keseluruhan perkembangan industri simping pada kurun waktu 1974-1984, mengalami kemajuan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya permintaan terhadap produksi simping. Dengan bertambahnya permintaan dan jumlah produksi simping maka proses pemasaran pun semakin berkembang. Selain itu, semakin bertambah pula masyarakat Cipaisan yang menekuni usaha industri simping sebagai usaha keluarga, sehingga semakin mengenalkan produk simping sebagai makanan khas dari Purwakarta.